

PERANCANGAN KAWASAN WISATA PESISIR PANTAI DI DESA DULUPI DENGAN KONSEP PENDEKATAN *SUSTAINABLE ARCHITECTURE*

Nuriman Maudi¹ Arlan Kaharu² Elawati³

¹Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik dan Sains, Universitas Bina Taruna Gorontalo, Jl. Jaksa Agung Suprpto No.34, Kota Gorontalo,96138

² Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik dan Sains, Universitas Bina Taruna Gorontalo, Jl. Jaksa Agung Suprpto No.34, Kota Gorontalo,96138

³ Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik dan Sains, Universitas Bina Taruna Gorontalo, Jl. Jaksa Agung Suprpto No.34, Kota Gorontalo,96138

*nurimanmaudiahmad17@gmail.com

ABSTRACT.

This research aims to design Coastal Tourism Area in Dulupi Village With the Concept of a Sustainable Approach Architecture. By utilizing coastal areas with sufficient visitor capacity as a tourist area and education in order, this design want to achieve the objectives in processing circulation and arrangement patterns mass accordance.

This design uses the "Sustainable Architecture" approach. on the object of the design of the Coastal Tourism Area in Dulupi Village. The location is in Boalemo Regency, Dulupi District, Province Gorontalo .the analysis process used programs of educational, recreational, conservation and embracing activities. Other goals in coastal tourism area in Dulupi Village is an important factor in providing space for tourism and for the community in terms of developing its own territory. The use of the concept is taking advantage of natural and modern materials and supporting elements to comfort the negative impact on the environment and buildings in the present and future. This can be shown in the application of concepts including: Site, Climatology, Circulation, Vegetation, Zoning, Analogy of Forms and Transformation of Forms, Structure, Utilities and Appearance of Buildings. Application supporting facilities as aa forum for education, recreation, conservation and embracing.

Keywords: *Tourism Area, Sustainable Architecture, Boalemo Kabupaten Regency*

ABSTRAK.

Perancangan Kawasan Wisata Pesisir Pantai di Desa Dulupi Dengan Konsep Pendekatan Sustainable Architecture. Perancangan ini bertujuan untuk : Merancang Kawasan Wisata Pesisir Pantai di Desa Dulupi Dengan Konsep Pendekatan Sustainable Architecture. Merancang kawasan wisata di daerah pesisir pantai dengan memanfaatkan wilayah pesisir dengan daya tampung pengunjung yang cukup sebagai kawasan wisata dan edukasi agar tercapainya tujuan perancangan dalam mengolah sirkulasi dan pola penataan massapada perancangan kawasan pesisir pantai sesuai dengan pendekatan Sustainable Architecture. Perancangan ini menggunakan metode pendekatan "Sustainable Architecture" pada objek perancangan Kawasan Wisata Pesisir Pantai di Desa Dulupi. Dan penentuan lokasi perancangan berada di Kabupaten Boalemo Kecamatan Dulupi Desa Dulupi Provinsi Gorontalo serta proses analisis yang di pakai dalam penelitian untuk objek perancangan meliputi program kegiatan edukasi, rekreasi, konservasi.dan embracing. Tujuan lain dalam kawasan wisata pesisir pantai di Desa Dulupi merupakan faktor penting dalam memberikan ruang untuk pariwisata dan bagi masyarakat dalam hal pengembangan wilayahnya sendiri. Penggunaan konsep Sustainable Architecture sendiri merupakan rancangan yang memanfaatkan material alami dan modern serta elemen-elemen pendukung untuk kenyamanan yang dapat mengurangi dampak pengaruh buruk terhadap lingkungan dan bangunan dalam perancangan agar tercapainya arsitektur berkelanjutan di masa kini dan masa mendatang. Hal ini dapat di tampilkan pada penerapan konsep meliputi: Site, Klimatologi, Sirkulasi, Vegetasi, Penzoningan, Analogi Bentuk dan Transformasi

Bentuk, Struktur, Utilitas dan Tampilan Bangunan. Penerapan konsep Sustainable Architecture pada kawasan wisata pesisir pantai dengan adanya fasilitas pendukung dan penunjang sebagai wadah edukasi, rekreasi, konservasi, dan embracing.

Kata Kunci: Kawasan Wisata, Sustainable Architecture, Kabupaten Boalemo

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara dengan kepulauan terbesar di dunia, kekayaan alam yang sangat melimpah, habitat flora dan fauna serta sumber daya alam yang tersedia adalah anugerah Tuhan yang perlu di syukuri. Ketersediaannya sumber daya alam di lingkungan masyarakat mulai dari kawasan perkotaan sampai pada kawasan pedesaan memberikan kehidupan yang berarti bagi masyarakat itu sendiri.

Pada dasarnya kawasan pesisir pantai memiliki batasan wilayah daratan dan perairan yang keduanya saling memiliki ketergantungan satu sama lain, wilayah pesisir yang memiliki potensi besar terhadap lingkungan untuk di jadikan suatu wilayah pengembangan dan pengelolaan sumber daya alam, maka dengan hal ini kawasan wilayah pesisir pantai dapat menghasilkan nilai positif dalam hal pengembangan pariwisata berkelanjutan yang memperhatikan lingkungan pada daerah kawasan wilayah pesisir (Jamal, 2019).

Maka, seharusnya pola pikir masyarakat sadar akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan serta membutuhkan peran masyarakat, salah satunya yaitu masyarakat agar mampu beradaptasi pada situasi dan kondisi untuk lebih memperhatikan kembali bahwa kelestarian lingkungan tetap harus di jaga bagaimana semestinya (Hasan, 2018).

Kabupaten Boalemo merupakan pusat pemerintahan dan aktifitas masyarakat yang memiliki pemahaman dan potensi untuk mengembangkan wilayahnya sendiri, dalam tata ruang wilayah sudah di jelaskan batasan wilayah yang strategis meliputi di dalamnya adalah kawasan pesisir pantai. Banyak kawasan pesisir pantai di Kabupaten Boalemo yang saat ini banyak di jadikan sebagai destinasi para wisatawan untuk kebutuhan rekreasi dan penunjang bagi masyarakat yang berada pada pesisir pantai untuk mengembangkan kebutuhan pembangunan dan melindungi kelestarian lingkungan terhadap sumber daya alam di

sekitar pesisir pantai sebagai alternatif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kawasan pesisir pantai adalah kawasan yang memiliki sumber daya alam yang melimpah. Banyak aktifitas di sekitar pesisir pantai karena sumber daya alam dan habitat laut yang menambah sumber ekonomi pada masyarakat yang berada pada kawasan pesisir pantai. Salah satu yang terpenting kawasan pesisir pantai adalah bagaimana masyarakat sekitar atau orang-orang yang berada pada lingkungan pesisir menjaga dan melestarikan sumber daya alam yang sangat melimpah agar dapat di jaga secara baik demi kesejahteraan masyarakat setempat (Nainggolan, 2012).

Konsep perancangan pada kawasan wisata pesisir pantai ini meliputi berbagai pertimbangan yaitu bagaimana peran masyarakat ketika perencanaan pembangunan ini dapat di realisasikan kedepannya dapat melindungi alam, menjaga kelestarian lingkungan, dan berperan penting dalam perencanaan terhadap tata rencana wilayah pada pesisir pantai.

Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bidang ekonomi, menarik perhatian wisatawan nantinya, meningkatkan pemahaman kepada masyarakat agar tetap menjaga kelestarian lingkungan, dan hal yang paling penting adalah melindungi habitat laut di sekitar pesisir pantai serta tidak merusak alam dan lingkungan.

Daerah Kabupaten Boalemo di Desa Dulupi yang merupakan kawasan pesisir pantai yang di jadikan sebagai tempat wisata yang terdapat aktifitas masyarakat di dalamnya. Namun penunjang di lingkungan wilayah pesisir pantai ini tidak ada keterlanjutannya, di Desa Dulupi terdapat hamparan pantai yang di harapkan dapat di jadikan destinasi wisata pesisir pantai yang menunjang kesejahteraan masyarakat dan lingkungan sekitar. di Desa Dulupi itu sendiri terdapat hamparan pasir dan suasana pantai yang asri dengan lingkungan hijaunya sehingga masyarakat dari luar desa sering berkunjung dan menikmati pemandangan di wilayah pesisir pantai Desa Dulupi.

Dengan ini akan menjadi suatu kontribusi besar bagi masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata pesisir. yang dapat di katakan ini menjadikan suatu peluang besar bagi masyarakat setempat, maka dengan melihat kondisi seperti ini kebutuhan yang di perlukan adalah bagaimana cara untuk mewedahi ketika ada pengunjung yang datang melihat sarana, prasarana dan ekosistem pada kelestarian lingkungan, Berdasarkan latar belakang di atas di butuhkan suatu pembangunan perancangan di kawasan pesisir pantai yang dapat menunjang kesejahteraan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di Desa Dulupi, Kec. Dulupi, Kab. Boalemo, Provinsi Gorontalo.



Gambar 1. Lokasi Perancangan
(sumber Analisis Pribadi 2021)

Data yang dikumpulkan dari survei lapangan dapat berupa : Data Primer (luas lahan/site, kondisi topografi dan data-data mengenai profil Kabupaten Boalemo di Desa Dulupi). Sedangkan data Sekunder yakni dari Google Earth yang penulis peroleh dari internet.

1. Data primer
 - a. Mengukur luas lahan yang tersedia, mengambil dokumentasi mengenai kondisi topografi, pengumpulan data mengenai profil Kabupaten Boalemo.
 - b. Mencari kawasan di Kabupaten Boalemo sebagai kawasan peruntukan pariwisata terutama mengenai perancangan kawasan wisata pesisir pantai di Desa Dulupi Kabupaten Boalemo.

2. Data sekunder
 - a. Studi literatur

Mengkaji skripsi, mencari jurnal maupun buku literatur lainnya yang berkaitan dengan Perancangan kawasan wisata pesisir dan perancangan yang menggunakan metode atau

konsep pendekatan green arsitektur sustainable building yang di harapkan dapat menjadi acuan untuk melakukan perancangan khususnya di Kabupaten Boalemo di Desa Dulupi.

b. Penggunaan Peta

Diperoleh dari Google Earth berupa peta makro (peta Kabupaten Boalemo) dan peta mikro (peta site/tapak).

- 1) Diperoleh dari survey lapangan dapat berupa: Data Primer (luas lahan/identifikasi Masalah, mengetahui masalah-masalah yang ada pada lokasi) dan dapat berupa data sekunder.
- 2) Pengumpulan data dan informasi dengan melakukan observasi lapangan, studi literatur, bahkan melalui wawancara dengan pihak-pihak yang di maksud.
- 3) Menganalisa data, dengan mengidentifikasi masalah dengan mengelompokkan dan dan menjadikan masalah yang ada di lokasi site dengan kondisi sekitar, serta menganalisa lokasi terkait dengan sirkulasi dan penzoningan di dalam penekanan perancangan yaitu Sustainable Arsitektur .
- 4) Hasil dari analisa terkait dengan perancangan di simpulkan dari berbagai cara untuk dapat di simpulkan dan memperoleh syarat terhadap perancangan arsitektur.
- 5) Transformasi, menguraikan konsep atau menjadikan acuan perancangan menjadi suatu produk desain yakni perancangan kawasan wisata pesisir pantai di Desa Dulupi dengan konsep pendekatan Sustainable Arsitektur .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode perancangan yang di terapkan adalah dengan melihat fakta dan harapan terhadap “Perancangan Kawasan Wisata Pesisir Pantai di Desa Dulupi Dengan Konsep Pendekatan “Sustainable Architecture” meliputi berbagai macam pertimbangan terkait proses penyusunan dan perencanaan berupa data yang ada sebagai berikut :

Fakta :

1. Berdasarkan RT/RW Kabupaten Boalemo Tahun 2011-2031, Kecamatan Dulupi termasuk kawasan peruntukan pariwisata.
2. Kawasan pesisir pantai di Desa Dulupi belum di kelola dengan baik.

3. Kawasan pesisir pantai di Desa Dulupi belum ada fasilitas penunjang di dalamnya.
4. Terdapat sumber daya alam yang melimpah terdapat pada kawasan wisata pesisir pantai di Desa Dulupi.

Harapan :

1. Mengembangkan kawasan wisata pesisir pantai di Desa Dulupi.
2. Melakukan perencanaan dan menata pola sirkulasi di kawasan pesisir pantai di Desa Dulupi serta memenuhi kebutuhan masyarakat pesisir.
3. Menerapkan konsep Sustainable Architecture terhadap perancangan kawasan wisata pesisir pantai di Desa Dulupi.
4. Memanfaatkan material lingkungan sebagai aspek pendukung sesuai pendekatan di dalam perancangan.

Setelah melihat fakta dan harapan pada dasar metode perancangan selanjutnya di uraikan dalam acuan perancangan yang menjadi tolak ukur agar melakukan perancangan yang berpusat di daerah kawasan pesisir pantai di Desa Dulupi tidak lari dari pada fakta dan harapan sesuai metode perancangan yang ada. Acuan perancangan dapat di uraikan berupa :

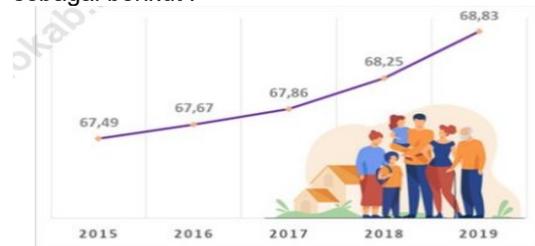
1. Fungsi .
2. Sirkulas.
3. Matera.
4. Zonasi.
5. Utilitas dan perlengkapan perancangan.
6. Menerapkan konsep pendekatan Sustainable Architecture.

Berdasarkan proyeksi penduduk dari hasil Sensus Penduduk 2010, jumlah penduduk di Kabupaten Boalemo pada tahun 2019 adalah 167.024 jiwa dengan jumlah perempuan 82.396 jiwa (49,33 persen) dan laki-laki 84.628 jiwa (50,67 persen). Untuk kepadatan penduduknya yaitu 80 jiwa/km² yang artinya di setiap 1 km² terdapat 80 orang penduduk.

Rasio Ketergantungan adalah perbandingan antara usia non produktif (jumlah penduduk umur 0-14 tahun ditambah umur 65 tahun ke atas) dibandingkan dengan jumlah penduduk usia 15-64 tahun (usia produktif). Rasio Ketergantungan Kab. Boalemo pada tahun 2019 adalah 50,18 persen. Ini berarti dari setiap 100 orang

penduduk (produktif) menanggung sebanyak 50 atau 51 orang yang belum produktif dan dianggap tidak produktif lagi. Rasio ketergantungan ini menurun 0,12 persen dari tahun sebelumnya yang artinya beban ketergantungan oleh usia produktif sedikit berkurang. Piramida penduduk Kabupaten Boalemo tergolong piramida ekspansif/ muda karena didominasi penduduk usia 0-14 tahun. Angka Harapan Hidup (AHH) adalah rata-rata perkiraan banyaknya tahun hidup yang dapat ditempuh oleh seseorang sejak lahir, dalam situasi mortalitas yang berlaku di lingkungan masyarakatnya. AHH penduduk Boalemo di tahun 2019 adalah 68,83 tahun.

Seperti yang di jelaskan pada gambar dan tabel sebagai berikut :



Gambar 2. Angka Harapan Hidup Kabupaten Boalemo, 2015-2019 Sumber : BPS Kabupaten Boalemo dan Publikasi IPM Provinsi Gorontalo 2019

Konsep program wisata pesisir pantai merupakan dasar kegiatan yang akan di wadahi di dalam perancangan kawasan wisata pesisir pantai di desa dulupi dengan pendekatan Sustainable Arsitektur, ini merupakan gagasan dalam mengatur pola sirkulasi dan zonasi yang ada di dalamnya meliputi program kegiatan edukasi, rekreasi dan konservasi.

Tujuan program edukasi adalah mengarahkan dan memahamkan kepada pengunjung terkait dengan kawasan wisata pesisir pantai di desa dulupi dengan menggunakan konsep Sustainable Arsitektur dan pelestarian lingkungan. Konsep program kawasan wisata pesisir di desa dulupi berupa kegiatan dan fasilitas dapat di lihat dari tabel sebagai berikut :

No	Kegiatan	Fasilitas
1.	Pembelajaran	Gedung atau aula sebagai fasilitas pendukung untuk pembelajaran
2.	Pengetahuan	Fasilitas yang di gunakan adalah fasilitas yang dapat

		memberikan pengetahuan terkait dengan pelestarian lingkungan di wilayah Kawasan wisata pesisir pantai
3.	Penelitian	Fasilitas yang di sediakan laboratorim atau aula.

Sumber : Data Sekunder, 2022.

Tujuan program konservasi adalah meningkatkan pengetahuan kepada pengunjung akan pentingnya melestarikan ekologi lingkungan dan kebudayaan sekitar.

Konsep program kawasan wisata pesisir pantai di desa dulupi berupa kegiatan dan fasilitas dapat di lihat dari tabel sebagai berikut :

Tabel 2: Program konservasi

No	Kegiatan	Fasilitas
1.	Perlindungan	<i>Garden house</i> dan laboratorium konservasi, serta waterfront untuk area pengunjung
2.	Pelestarian	<i>Open stage</i> (sebagai tempat melestarikan icon dan budaya di kabupaten boalemo)
3.	Pemanfaatan	Tempat peminjaman alat pancing dan pembuatan spot pemancingan

Sumber : Data Sekunder, 2022.

Tujuan program rekreasi adalah memberikan ruang dan fasilitas pendukung dan penunjang kepada setiap pengunjung untuk melakukan kegiatan beraktifitas,bersantai dan beristirahat.

Fasilitas yang akan di sediakan cottage, green school, spot pemancingan, spot untuk berenang, jogging track dan restaurant.

Fungsi embracing sebagai upaya untuk memberikan edukasi kepada masyarakat sekitar dan pengunjung akan pentingnya melestarikan lingkungan dan mengembangkan kreatifitas masyarakat. Kawasan wisata pesisir pantai timbul karna adanya suatu kebutuhan yang saat ini berkembang pesat dan menjadi alternatif masyarakat dalam melakukan aktifitas dan kegiatan, banyak kawasan wisata pesisir pantai di Indonesia di buat sebagai respon terhadap masyarakat atas perkembangan zaman modern saat ini (Riyaningtyas, 2014). Seperti daerah lain yang berada di sepanjang garis pesisir pantai atau di daerah kepulauan di Indonesia yang saat ini di jadikan kawasan wisata pesisir pantai serta di fasilitasi dengan baik karena adanya

kebutuhan masyarakat lokal. Hal ini bisa menjadi dorongan kepada masyarakat terutama yang berada di kawasan pesisir untuk mampu beradaptasi dalam hal pengembangan wilayahnya sendiri.

Hal terpenting adalah bagaimana kemudian masyarakat yang pada umumnya berada di wilayah pesisir pantai dapat menjaga dan melestarikan sumber daya alam melalui pengembangan kawasan wisata pesisir agar supaya kelestarian lingkungan dapat terjaga karena adanya kesadaran kepada masyarakat dalam hal ini berusaha serta mampu untuk tetap menjaga wilayah yang memiliki sumber daya alam melalui perancangan kawasan wisata pesisir pantai.

1. Fisibilitas

A). Perancangan fasilitas utama :

a. Fasilitas dengan fungsi sebagai gedung pengelola yang berskala besar di dalamnya terdapat Hall Pelayanan dan ruang meeting room yang lengkap dengan pelayanan penunjang.

b. Fasilitas beribadah sebagai penunjang bagi masyarakat yang berkunjung dengan daya tampung yang memadai serta memiliki bentuk bangunan yang menunjukkan ciri khas pada daerah itu sendiri.

c. fasilitas untuk konservasi sebagai tempat edukasi yang dapat menjadi tempat untuk lebih mengenal cara dan tindakan seperti apa untuk menjaga lingkungan dan kelestarian alam di kawasan wisata pesisir pantai.

d. fasilitas untuk pendukung sebagai tempat rekreasi dan wisata yang bisa mewadahi aktifitas dan kegiatan seperti Ruang Terbuka Hijau, Area Joging, Spot Pemancingan Ikan, Gazebo sebagai tempat duduk istirahat bagi pengunjung dan Rekreasi Air.

B). Menciptakan bangunan yang menjadi wadah yang bersifat :

a. Dinamis

b. Rekreatif

c. Edukatif

C). Memberikan spesifikasi pada kegiatan dengan :

a. Menunjukkan sirkulasi dan pola penataan massa pada kawasan wisata pesisir pantai sesuai kebutuhan.

b. Menunjukkan gubahan bentuk bangunan yang memiliki sifat ekologi berdasarkan fungsi dan aktifitas persyaratan ruang.

c. Memberikan pelayanan untuk aktifitas dan kegiatan pada kawasan wisata pesisir pantai.

- d. Menunjukkan sistem utiliti dan sirkulasi yang jelas.
 - e. Menunjukkan pola penataan ruang luar sesuai pendekatan pada perancangan.
- D). Memberikan fasilitas terhadap kelayakan kawasan wisata pesisir pantai di area dekat permukiman dengan cara :
- a. menyediakan tempat sampah di area dekat permukiman dan di setiap sudut kawasan wisata pesisir pantai.
 - b. mempermudah sirkulasi pada area kawasan wisata dan area permukiman.
 - c. memberikan wadah di mana masyarakat setempat bisa memperjual belikan cindramata kepada setiap pengunjung yang datang di kawasan wisata pesisir pantai di desa Dulupi.



Gambar 3. Site Plan



Gambar 4. Perspektif



Gambar 5 Green School



Gambar 5 cottage

KESIMPULAN

Perancangan Kawasan Wisata Pesisir Pantai Di Desa Dulupi dengan Konsep Pendekatan Sustainable Architecture merupakan suatu proses pada perancangan kawasan dengan mempertimbangkan peruntukan di dalam site mengenai bangunan gedung dan lingkungan yang terletak di Provinsi Gorontalo, Kabupaten Boalemo, Kecamatan Dulupi, Desa Dulupi.

Pada perancangan kawasan wisata pesisir pantai ini dan dengan fungsi sebagai wadah atau tempat untuk melakukan berbagai macam kegiatan dan aktifitas untuk memberikan kenyamanan di dalam kawasan wisata pesisir pantai, serta merupakan wadah dan tempat untuk bisa di manfaatkan sebagai tempat beraktifitas namun bisa juga di manfaatkan sebagai tempat untuk belajar mengenai pemanfaatan lingkungan dan menjaga kelestarian lingkungan di sekitar lokasi perancangan kawasan wisata pesisir sebagai nilai tambah bagi pengunjung untuk mendapatkan edukasi dan rekreasi yang memberikan kebebasan kepada pengunjung yang bersifat publik untuk seluruh lapisan masyarakat dengan menggunakan metode dan pendekatan pada Perancangan.

Pada Perancangan Kawasan Wisata Pesisir Pantai Di Desa Dulupi ini bertujuan untuk mengetahui konsep penerapan pada perancangan dan dengan bertujuan untuk mengetahui konsep sirkulasi dan pola penataan massa pada perancangan kawasan pesisir pantai sesuai dengan pendekatan "Sustainable Building".

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya persembahkan kepada:

1. Ketua Dewan Pembina Yayasan Bina Taruna Gorontalo, Ibu Hj. Hasmin Rachman Modanggu.
2. Ketua Yayasan Bina Taruna Gorontalo, Ibu Sri Nurnaningsi Ranchman, SH., MH.
3. Ketua Badan Pelaksana Harian, Bapak Dr. Ir. Aziz Rachman, ST., MM
4. Rektor Universitas Bina Taruna Gorontalo, Ibu Dr. Hj. Ellys Rachman, S.sos., M.Si.
5. Dekan Fakultas Teknik dan Sains, Ibu Nini A. Kiay Demak, ST.
6. Ketua Program Studi Arsitektur, Ibu Atrila Latinulu, S.Pi., M.Si

7. Dosen Pembimbing I dan Pembimbing II, Bapak Arlan Kaharu, ST., M.Ars dan Ibu Elawati, SPd., MSi
8. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staf di lingkungan Universitas Bina Taruna Gorontalo.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hasan. M. (2018). **Pola Pendidikan Ekonomi Informas masyarakat Pesisir di Desa Ampekale Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros.** Program Studi Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas negeri Makassar
- [2] Jamal. F. (2019). **Peran Pemerintah Daerah dalam Pengelolaan Wilayah Pesisir. Jurnal Hukum.** Fakultas Hukum Universitas Pamulung. Volume 2. Nomor 1.
- [3] Nainggolan. P. P. (2012). **Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil di Indonesia.** Pusat Pengkajian Pengolahan Data dan Informasi. Jakarta.
- [4] Riyaningtyas. M. D. (2014). **Strategi Pengembangan Daerah Pesisir Pantai Sebagai Objek Pariwisata di kabupaten pacitan.** Skripsi. Jurusan Ilmu Administrasi Negara. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Yogyakarta.